

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Gambaran umum partisipan penelitian berisi tentang gambaran demografis penyebaran partisipan penelitian, gambaran faktor-faktor motivasi pendorong pada *backpacker*, gambaran faktor-faktor motivasi penarik pada *backpacker*, dan gambaran faktor-faktor motivasi pendorong dan faktor-faktor motivasi penarik pada *backpacker*.

4.1.1 Gambaran Demografis Penyebaran Partisipan Penelitian

Gambaran demografis penyebaran partisipan penelitian merupakan gambaran penyebaran partisipan berdasarkan data diri mereka, antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pengeluaran rutin perbulan, pekerjaan, lama berwisata terakhir yang telah dilakukan, intensitas *backpacking* yang telah dilakukan, dan daerah wisata terakhir yang dikunjungi. Berikut ini adalah gambaran demografis penyebaran partisipan berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan.

4.1.1.1 Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, dan Status

Untuk mendapatkan gambaran mengenai partisipan penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan distribusi frekuensi. Berikut ini merupakan tabel penyebaran partisipan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status pernikahannya.

Tabel 4.1. Tabel Penyebaran Partisipan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, dan Status

Data Partisipan		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	50,5
	Perempuan	47	49,5
Usia	Dewasa Muda	95	100
Pendidikan Terakhir	SD	0	0
	SMP	0	0
	SMA	3	3,2
	Diploma	10	10,5
	S1/S2/S3	82	86,3
	Lainnya	0	0
Status pernikahan	Belum Menikah	74	77,9
	Sudah Menikah	21	22,1
	Bercerai	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jenis kelamin partisipan penelitian laki-laki berjumlah dan perempuan, yaitu sebanyak 48 orang laki-laki (50,5%) dan 47 orang perempuan (49,5%). Pada penelitian ini didapatkan data bahwa semua partisipan atau 95 orang berada pada rentang usia dewasa muda.

Pendidikan terakhir yang telah dijalani partisipan antara tingkat pendidikan SMA, Diploma dan S1/S2/S3, tidak ada diantara mereka yang mengenyam pendidikan terakhir di tingkat pendidikan SD ataupun SMP. Mayoritas partisipan berada pada tingkat pendidikan S1/S2/S3 dengan jumlah 82 orang (86,3%). Dari data partisipan juga diketahui bahwa mayoritas partisipan mempunyai status belum menikah dengan jumlah 74 orang (77,9%), sedangkan partisipan yang sudah menikah berjumlah 21 orang (22,1%), tidak ada diantara mereka yang bercerai.

4.1.1.2 Pengeluaran rutin perbulan, Pekerjaan, Lama berwisata terakhir yang telah dilakukan, Intensitas *backpacking* yang telah dilakukan

Pengeluaran rutin perbulan partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi 7 tingkatan pengeluaran, yaitu Rp. 500.000 atau kurang, Rp. 500.001 – Rp. 700.000, Rp. 700.001 – Rp. 1.000.000, Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000, Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000, Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000, lebih dari Rp. 3.000.000. Pembagian pengeluaran rutin ini berdasarkan tabel pengeluaran rutin perbulan yang dikeluarkan sebuah lembaga survey internasional, AC Nielsen. Pengeluaran rutin perbulan tersebut termasuk di dalamnya makanan sehari-hari,

listrik dan air, gaji pembantu, biaya sekolah anak, bensin, rokok, sewa bila dibayar bulanan dan tidak termasuk sewa bila dibayar tahunan, pembayaran cicilan, furnitur rumah tangga, peralatan rumah tangga, rekreasi, pengeluaran tidak rutin.

Pekerjaan partisipan dibedakan menjadi pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, pensiunan, mahasiswa, dan lainnya. Pekerjaan lainnya merupakan pekerjaan yang tidak termasuk dalam lima pekerjaan yang disebutkan sebelumnya contoh buruh, pekerja bebas (*freelance*), ibu rumah tangga, dan lain-lain.

Lama berwisata terakhir yang dilakukan dibagi menjadi kurang dari 2 hari (< 2 hari), antara 2 sampai 7 hari (2-7 hari), dan lebih dari 7 hari (> 7 hari). Untuk Intensitas *backpacking* yang telah dilakukan dibagi menjadi kurang dari 2 kali (< 2 kali), diantara 2 sampai 6 kali (2-6 kali), dan lebih dari 6 kali (>6 kali).

Berikut ini merupakan tabel penyebaran partisipan berdasarkan pengeluaran rutin perbulan, pekerjaan, lama berwisata terakhir yang telah dilakukan, intensitas *backpacking* yang telah dilakukan

Tabel 4.2. Tabel Penyebaran Partisipan berdasarkan pengeluaran rutin perbulan, pekerjaan, lama berwisata terakhir yang telah dilakukan, intensitas *backpacking* yang telah dilakukan

	Data Partisipan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengeluaran rutin Perbulan	< Rp. 500.000	2	2,1
	Rp. 500.001 – Rp. 700.000	2	2,1
	Rp. 700.001 – Rp. 1.000.000	7	7,4
	Rp. 1.000.001 – Rp. 1.500.000	12	12,6
	Rp. 1.500.001 – Rp. 2.000.000	16	16,7
	Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	23	24,2
	> Rp. 3.000.000	33	34,7
Pekerjaan	Pegawai Negeri	5	5,3
	Pegawai Swasta	67	70,5
	Wiraswasta	8	8,4
	Pensiunan	0	0
	Mahasiswa	3	3,2
	Lainnya	12	12,6
Lama berwisata terakhir yang telah dilakukan	< 2 hari	20	21,1
	2-7 hari	47	49,5
	> 7 hari	28	29,5
Intensitas <i>backpacking</i> yang telah dilakukan	< 2 kali	11	11,6
	2-6 kali	47	49,5
	> 6 kali	37	38,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas pengeluaran rutin perbulan partisipan berada pada nominal lebih dari Rp. 3.000.000 (tiga juta rupiah) dengan jumlah 33 orang (34,7%). Pada penyebaran pekerjaan partisipan,

mayoritas bekerja sebagai pegawai swasta dengan jumlah mencapai 67 orang (70,5%). Lama berwisata terakhir yang telah dilakukan yang dilakukan partisipan mayoritas antara 2 sampai 7 hari dengan jumlah 47 orang (49,5%). Intensitas *backpacking* yang telah dilakukan partisipan, mayoritas antara 2 sampai dengan 6 hari dengan jumlah 47 orang (49,5%).

4.1.1.3 Daerah wisata terakhir yang dikunjungi

Daerah wisata terakhir yang dikunjungi seluruh partisipan meliputi berbagai daerah, baik dalam negeri ataupun luar negeri.

4.2 Hasil Utama Penelitian

Hasil utama ini merupakan hasil penghitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara antara faktor-faktor motivasi pendorong dengan faktor-faktor motivasi penarik beserta interpretasi penghitungan tersebut.

4.2.1. Gambaran *mean* jawaban partisipan pada faktor-faktor motivasi pendorong

Berikut hasil penghitungan *mean* setiap faktor pada motivasi pendorong:

Tabel 4.4. Tabel *mean* faktor-faktor motivasi pendorong

Faktor motivasi pendorong	Mean
keluar dari rutinitas	13,51
eksplorasi dan evaluasi	12,69
Relaksasi	12,89
Prestise	12,76
Nostalgia	9,89
Mempererat hubungan kekeluargaan	9,85
Fasilitasi interaksi sosial	15,87

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *mean* terbesar berada pada faktor motivasi pendorong fasilitasi interaksi sosial.

4.2.2. Gambaran *mean* jawaban partisipan pada faktor-faktor motivasi penarik

Berikut hasil penghitungan *mean* setiap faktor pada motivasi penarik:

Tabel 4.5. Tabel *mean* faktor-faktor motivasi pendorong

Faktor motivasi penarik	Mean
<i>Novelty</i>	16,98
<i>Education</i>	16,38
<i>Static factor</i>	10,24
<i>Dynamic factors</i>	7,74
<i>Current Decision</i>	12,44
<i>Commercial</i>	10,57
<i>Information/ advertisement</i>	8,21

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *mean* terbesar berada pada faktor motivasi pendorong *novelty*.

4.2.3. Hubungan Faktor Pendorong dan Penarik

Melalui perhitungan data hasil penelitian dengan menggunakan teknik *canonical correlation* didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

a. Pembentukan Fungsi Kanonikal

Tabel-tabel di bawah ini merupakan perhitungan awal yang digunakan untuk membentuk korelasi kanonikal. Banyaknya fungsi kanonikal yang dihitung sesuai dengan jumlah minimal variabel dalam setiap variat. Dalam penelitian ini, variat kelompok pertama terdiri dari 7 variabel sedangkan variat kelompok kedua terdiri dari 5 variabel, maka akan dilakukan 5 fungsi kanonikal. Fungsi pertama yang terjadi merupakan fungsi utama dan merupakan penghitungan dari korelasi maksimal yang terjadi antara dua variabel. Pada fungsi pertama ini umumnya merupakan fungsi yang signifikan. Fungsi ke-dua, ke-tiga dan seterusnya merupakan korelasi terpenting ke-dua, ke-tiga dan seterusnya yang mungkin terjadi pada penghitungan. Penghitungan korelasi ini terus menerus dilanjutkan sampai benar-benar tidak ditemukan korelasi signifikan diantara kedua variabel. Nilai korelasi kanonikal dapat dilihat dari angka Canon Cor.

Tabel 4.6. Tabel Eigenvalues dan Canonical Correlation

Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	0,636	50,447	50,447	0,623	0,389
2	0,343	27,187	77,634	0,505	0,255
3	0,202	16,052	93,686	0,410	0,168
4	0,071	5,647	99,333	0,258	0,066
5	0,008	,667	100,000	0,910	0,008

Tabel 4.7. Tabel Dimension Reduction Analysis

Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 5	0,350	2,842	35	351,58	0,000
2 TO 5	0,573	2,119	24	294,25	0,002
3 TO 5	0,770	1,556	15	235,05	0,087
4 TO 5	0,930	0,845	8	172,00	0,564
5 TO 5	0,991	0,244	3	87,00	0,866

Dari tabel 4.6. dapat diketahui *root* atau fungsi pertama mengakomodasi 50,447% hubungan kanonikal, sedangkan *root* atau fungsi kedua mengakomodasi 27,187% hubungan kanonikal. Korelasi kanonikal pada fungsi pertama sebesar 0,626 jauh lebih besar dibanding korelasi kanonikal pada fungsi kedua. Dari nilai tersebut diketahui bahwa fungsi pertama lebih berarti dibanding fungsi kedua atau dapat dikatakan fungsi pertama memberikan kontribusi yang lebih besar pada korelasi kanonikal. Dari kuadrat nilai korelasi kanonikal, fungsi pertama berkontribusi sebesar 38,9% terhadap varian bersama fungsi pertama, sedangkan pada fungsi kedua berkontribusi sebesar 25,5% terhadap varian bersama fungsi kedua.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui hasil F test dari fungsi kanonikal pertama, dan kedua signifikan pada $p < 0,01$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pendorong motivasi *backpacker* dengan faktor-faktor penarik dari tempat tujuan wisata.

Selanjutnya hanya fungsi pertama dan kedua yang akan diproses karena mempunyai angka signifikansi di bawah 0,01. Angka kriteria signifikansi $< 0,01$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelompok variabel satu dan variabel dua.

b. Uji Signifikansi Hubungan Variabel

Selanjutnya dilakukan uji keseluruhan korelasi kanonikal. Signifikansi hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan Sig of F dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.8. Multivariate Tests of Significance (S = 5, M = 1/2, N = 40 1/2)

Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	0,887	2,680	56	435,00	.000
Hotellings	1,260	2,931	56	407,00	.000
Wilks	0,351	2,843	56	351,58	.000
Roys	0,389				

Dari data di atas terlihat bahwa signifikansi (Sig.of F) adalah 0.000 untuk semua test dan berada di bawah 0,01. Hal ini menunjukkan proses perhitungan sudah sesuai dengan uji signifikansi. Kriteria menyebutkan jika angka signifikansi <0,01 maka hubungan antara variabel signifikan. Dengan demikian, perhitungan untuk bagian ini dapat diteruskan.

c. Interpretasi Variat Kanonikal

Interpretasi variat kanonikal dilakukan dengan interpretasi *standardized canonical coefficient* dan *canonical loadings* antara variabel faktor pendorong dan faktor penarik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tabel Korelasi Standardized Canonical Coefficient, Canonical Correlation antara Variabel Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Beserta Canonical Variates.

	Fungsi Pertama	Fungsi Kedua
	Nilai Korelasi	Nilai korelasi
Faktor Pendorong		
Keluar dari lingkungan rutin dan membosankan	0,34	0,70
Eksplorasi dan evaluasi diri	0,69	0,16
Relaksasi	0,37	0,48
Prestise	0,48	0,29
Nostalgia	0,86	0,04
Mempererat hubungan kekeluargaan	0,56	0,26
Fasilitasi interaksi sosial	0,67	-0,40
Canonical Correlation	0,62	0,51

Tabel 5.0. Tabel Korelasi Standardized Canonical Coefficient, Canonical Correlation antara Variabel Faktor Pendorong dan Faktor Penarik Beserta Canonical Variates.

	Fungsi Pertama	Fungsi Kedua
	Nilai Korelasi	Nilai korelasi
Faktor Penarik		
<i>Novelty</i>	0,40	-0,46
<i>Education</i>	0,49	-0,58
<i>Static factors</i>	0,50	0,69
<i>Current desicion factors</i>	0,57	0,66
<i>Commercial</i>	0,89	0,17
Canonical Correlation	0,62	0,51

Data pada tabel 4.9 dan 5.0 memperlihatkan korelasi antara variabel dengan *canonical loadings* dan *canonical correlation*.

Dengan pembatasan nilai korelasi sama dengan atau di atas 0,3 (Lew & Bruin, 2006) terlihat dari fungsi pertama semua dimensi dari faktor motivasi pendorong memiliki hubungan dengan motivasi *backpacker*. Tidak berbeda pada faktor motivasi pendorong, ternyata juga ditemukan bahwa semua faktor motivasi penarik mempunyai hubungan dengan motivasi *backpacker*. Dari fungsi kedua, variabel yang paling berhubungan dengan faktor pendorong yaitu dimensi keluar dari lingkungan rutin dan membosankan (0,70), relaksasi (0,48), dan fasilitasi interaksi sosial (-0,40). Sedangkan faktor penarik berhubungan dengan dimensi *novelty* (-0,46), *education* (-0,58), *static factors* (0,69) dan *current decision* (0,66).

Pada tabel 4.9 terlihat bahwa nostalgia mempunyai korelasi terkuat pada fungsi pertama kanonikal. Hal ini menunjukkan bahwa *backpacker* dengan nilai tinggi pada faktor motivasi pendorong nostalgia juga mempunyai nilai yang tinggi secara keseluruhan pada faktor motivasi penarik. Faktor-faktor selanjutnya dari yang mempunyai nilai korelasi tertinggi sampai terendah pada fungsi pertama adalah eksplorasi dan evaluasi diri, fasilitasi interaksi sosial, mempererat hubungan kekeluargaan, prestise, relaksasi, dan keluar dari lingkungan yang rutin dan membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor motivasi tersebut berhubungan secara positif dengan motivasi penarik, sehingga ketika nilai pada salah satu faktor motivasi pendorong naik maka nilai pada faktor motivasi secara keseluruhan pada faktor motivasi penarik ikut naik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *backpacker* dengan nilai yang tinggi pada faktor-faktor

motivasi pendorong fungsi pertama nostalgia, eksplorasi dan mengevaluasi diri, fasilitasi interaksi sosial, mempererat hubungan kekeluargaan, prestise, relaksasi dan keluar dari lingkungan rutin dan membosankan, akan mendapatkan nilai yang tinggi pada motivasi penarik *commercial*, *current decision factors*, *static factors*, *education*, dan *novelty*.

Sedangkan pada fungsi kedua faktor keluar dari lingkungan rutin dan membosankan menjadi faktor yang mempunyai korelasi terkuat, hal ini menunjukkan bahwa *backpacker* dengan nilai tinggi pada faktor motivasi pendorong keluar dari lingkungan rutin dan membosankan juga mempunyai nilai yang tinggi secara keseluruhan pada faktor motivasi penarik. Pada fungsi kedua nilai faktor motivasi pendorong relaksasi menempati urutan kedua terbesar yang berkorelasi dengan nilai faktor motivasi penarik secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa *backpacker* dengan nilai tinggi pada faktor motivasi pendorong relaksasi juga mempunyai nilai yang tinggi secara keseluruhan pada faktor motivasi penarik. Berbeda dengan dua faktor sebelumnya, faktor fasilitasi interaksi sosial mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa *backpacker* dengan keinginan untuk memfasilitasi interaksi sosial mereka yang rendah mempunyai nilai yang tinggi pada faktor motivasi penarik dan sebaliknya. Hasil penelitian pada fungsi kedua juga menunjukkan bahwa *backpacker* dengan nilai tinggi pada faktor motivasi pendorong keluar dari lingkungan rutin dan membosankan dan relaksasi tetapi mempunyai nilai yang rendah pada fasilitasi interaksi sosial akan mendapatkan nilai yang tinggi pada faktor motivasi penarik *static* dan *current decicioan* mendapatkan nilai yang rendah pada faktor *education* dan *novelty*.

4.3 Hasil Tambahan Penelitian

Hasil tambahan penelitian bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian. Penghitungan statistik juga dilakukan untuk melihat hasil tambahan penelitian ini, yaitu untuk melihat hubungan faktor-faktor motivasi pendorong dengan data partisipan dan hubungan faktor-faktor motivasi penarik dengan data partisipan.

4.3.1 Hubungan antara faktor-faktor motivasi pendorong dengan data partisipan

Dalam analisis ini dilakukan beberapa teknik perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor motivasi pendorong dengan masing-masing data partisipan, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, pengeluaran rutin perbulan, pekerjaan, lama berwisata terakhir yang dilakukan, dan intensitas *backpacking*. Data kontrol usia tidak disertakan karena semua partisipan berada pada rentang usia dewasa muda. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor faktor-faktor motivasi pendorong yang berpengaruh signifikan terhadap data partisipan.

Tabel 5.1. Tabel Hubungan antara Data Kontrol dengan Faktor-Faktor Motivasi Pendorong

Faktor Motivasi Pendorong	Data Partisipan (Status pernikahan)	N	Mean	Signifikansi	Keterangan
Nostalgia	Belum Menikah	74	9,28	t=-3,326 p=0,02	signifikan
	Sudah Menikah	21	12,05		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel data partisipan yang berpengaruh terhadap faktor-faktor motivasi pendorong adalah status. Status tersebut berpengaruh terhadap faktor nostalgia dan mempererat hubungan kekeluargaan.

Perhitungan perbedaan *mean* faktor motivasi pendorong nostalgia antar status menghasilkan nilai t sebesar -3,326 dan signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai p = 0,02). Ini berarti terdapat perbedaan *mean* skor faktor motivasi pendorong nostalgia yang signifikan antara partisipan berstatus sudah menikah dan belum menikah. *Mean* faktor motivasi pendorong nostalgia sudah menikah ($M=12,05$) lebih besar daripada *mean* faktor motivasi pendorong nostalgia belum menikah ($M=9,28$). Artinya, *backpacker* yang sudah menikah memiliki motivasi pendorong nostalgia lebih tinggi dibandingkan yang belum menikah.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa *backpacker* yang terdorong berwisata dikarenakan ingin mengenang masa lalu, masa saat kecil, mengenang perjalanan yang pernah dilakukan (faktor motivasi pendorong nostalgia) maka status pernikahan (sudah menikah atau belum menikah) mempengaruhi mereka dalam keputusan untuk berwisata.

4.3.2 Hubungan antara faktor-faktor motivasi penarik dengan data partisipan

Dalam analisis ini dilakukan beberapa teknik perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor motivasi penarik dengan masing-masing data partisipan, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, pengeluaran rutin perbulan, pekerjaan, lama berwisata terakhir yang dilakukan, dan intensitas *backpacking*. Data kontrol usia tidak disertakan karena semua partisipan berada pada rentang usia dewasa muda. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan skor faktor-faktor motivasi penarik yang berpengaruh signifikan terhadap data partisipan.

Tabel 5.2. Tabel Hubungan antara Data Kontrol dengan Faktor-Faktor Motivasi Penarik

Faktor Motivasi Penarik	Data Partisipan (Lama berwisata terakhir yang dilakukan)	N	Mean	Signifikansi	Keterangan
<i>Education</i>	< 2 hari	20	17,05	F=3,558 p=0,032	Signifikan, yang paling berpengaruh adalah > 7 hari jika dibandingkan dengan 2-7 hari
	2-7 hari	47	16,81		
	> 7 hari	28	17,21		

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel data partisipan yang berpengaruh terhadap faktor-faktor motivasi penarik adalah lama berwisata terakhir yang dilakukan. Status tersebut berpengaruh terhadap faktor *education*.

Perhitungan perbedaan *mean* faktor-faktor motivasi penarik *education* antar kategori lama berwisata terakhir yang dilakukan menghasilkan nilai F sebesar 3,558 dan signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai p = 0,032). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *mean* skor bersyukur yang signifikan antara partisipan dengan lama berwisata terakhir yang dilakukan yaitu <2 hari, 2 – 7 hari, dan > 7 hari. Untuk mengetahui lama berwisata terakhir yang dilakukan mana yang paling berpengaruh terhadap lama berwisata terakhir yang dilakukan, maka dilakukan *Post Hoc Analysis*. Hasilnya menunjukkan bahwa lama berwisata terakhir yang dilakukan yang paling berpengaruh terhadap skor faktor-faktor motivasi penarik *education* adalah lama berwisata > 7 hari ($M=16,89$) jika dibandingkan dengan lama berwisata 2 – 7 hari ($M=15,91$). Artinya, orang-orang

yang berwisata antara > 7 hari lebih tertarik pada faktor motivasi penarik *education* dibanding orang-orang yang berwisata 2 – 7 hari.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa *backpacker* yang tertarik pada tempat wisata yang memberikan pengetahuan yang dapat mendidik mereka ataupun anak-anak mereka bagi yang sudah menikah (faktor motivasi penarik *education*) maka lama mereka berwisata mempengaruhi hasil yang akan mereka dapat (pendidikan).

